

Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Puteh Dalam Pengelolaan Sampah

Ni Made Nia Bunga Surya Dewi, S.Kom.,M.Si

Teknik Sipil K. Mataram UNMAS Denpasar

e-mail : myname.niabunga@gmail.com

ABSTRAK

Sampah adalah barang atau benda yang telah habis nilai manfaatnya dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh aktivitas yang terjadi tiap waktu dimana hal ini juga terjadi di Dusun Bone Puteh Desa Labuan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Produksi sampah setiap hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah produk dan pola konsumsi masyarakat. Hal yang harus dilakukan untuk mengatasi peningkatan volume sampah tersebut adalah dengan cara: mengurangi volume sampah dari sumbernya melalui pemberdayaan masyarakat. Permasalahan dalam partisipasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah adalah terkait bentuk regulasi dalam pengelolaan sampah di Dusun Bone Puteh, bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian tentang pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat di lingkungan Dusun Bone Puteh bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat di lingkungan Dusun Bone Puteh. 2) Mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat di lingkungan Dusun Bone Puteh dimana teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti, gotong royong dan ikut serta dalam pengelolaan sampah. Selain daripada itu, masyarakat juga mengadakan pertemuan warga yang dilakukan satu kali dalam sebulan dimana masyarakat melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya paksaan. Tingkat peran serta masyarakat yang terjadi di Dusun Bone Puteh memiliki kategori sedang yang artinya adalah masyarakat ikut berpartisipasi tetapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal.

Kata kunci: *Pengelolaan Sampah, Lingkungan, Partisipasi Masyarakat*

ABSTRACT

Waste is an item or object that has used up its useful value and is always present in everyday life which is caused by activities that occur all the time, which also occurs in Bone Puteh Hamlet, Labuan Kertasari Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency. Waste production is increasing every day in line with the increasing number of products and consumption patterns of society. What must be done to overcome this increase in waste volume is by: reducing the volume of waste from its source through community empowerment. The problem in community participation regarding waste management is related to the form of regulation in waste management in Bone Puteh Hamlet, what is the form and level of community participation in waste management. Research on community participation-based waste management in Bone Puteh Hamlet aims to: 1) Describe the form of community participation in Bone Puteh Village. 2) Describe the level of community participation in Bone Puteh Village where data collection techniques include interviews, observation and documentation, while data analysis uses descriptive qualitative techniques. Based on the results of the research, it is found that one form of community participation in efforts to improve the environment is by providing contributions of labor in the form of community service, mutual cooperation and participating in waste management. Apart from that, the community also holds a community meeting which is held once a month where the community carries out these activities without coercion. The level of community participation that occurs in Bone Puteh Hamlet is in a moderate category which means that the community participates but in its implementation it is still not optimal.

Keywords: *Waste Management, Environment, Community Participation*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sampah adalah barang atau benda yang telah habis nilai manfaatnya. Definisi ini menimbulkan kesan negatif yang menjadikan sampah dipandang sebagai benda yang harus segera disingkirkan dari halaman rumah apapun caranya. Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sampah haruslah diolah atau di daur ulang dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia. Sampah yang selama ini kita buang begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali antara lain dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni dan unik. Tentu paradigma tentang pengertian sampah ini harus diubah agar masyarakat memiliki kesadaran untuk mengelola sampahnya masing-masing sehingga permasalahan lingkungan karena sampah dapat terminimalisir. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu : pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir/ pengolahan. Pada tahap pembuangan akhir/ pengolahan, sampah akan mengalami proses-proses tertentu, baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan dimana kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2012). Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah, akan tetapi hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia (Mulasari,2012). Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011).

Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan (Tuti Kustiah, 2005:1). Lebih jauh lagi, penanganan sampah yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial, seperti amuk massa, bentrok antar warga, pemblokiran fasilitas TPA. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Disamping itu, kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah juga akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat, khususnya di lingkungan Dusun Bone Puteh yang kondisi keadaan Dusun Bone Puteh adalah merupakan bagian dari Desa Labuan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat yang posisi lokasinya terletak berbatasan dengan Dusun Labuhan di sebelah Utara, Dusun Kertasari di sebelah Selatan, Dusun Pandak Baru di Sebelah Timur dan pantai di Sebelah Barat. Dengan berdasarkan letak kondisi geografis ini menyebabkan mata pencaharian, di Dusun Bone Puteh adalah merupakan nelayan ikan dan nelayan rumput laut. Luas wilayah ± 18,550 Ha, adapun jarak tempuh ke kota kecamatan adalah 13 Km (± 20 menit) dan jarak tempuh ke ibukota kabupaten 25 Km yang berpenduduk 168 KK (497 Jiwa). Pria sebanyak 258 Jiwa dan wanita sebanyak 239 jiwa yang terbagi menjadi 2 RW dan 4 RT. (Sumber : Profil Kantor Desa Labuan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, 2020).

Dusun Batu Puteh merupakan salah satu Dusun di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat yang masih termasuk desa tertinggal karena adanya keterbatasan akses transportasi yang masih dalam proses pembangunan. Permasalahan ini tentu mempengaruhi kegiatan di Dusun Batu Puteh sendiri, terutama dalam hal kebersihan yaitu sulitnya pengadaan pengelolaan sampah karena minimnya truk pengangkut sampah. Selain itu, kesadaran masyarakat juga mempengaruhi kondisi kebersihan lingkungan di Dusun Batu Puteh. Kedua hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku membuang sampah sembarangan dan membakar sampah. Partisipasi masyarakat di Dusun Batu Puteh dalam pengelolaan sampah di lingkungan ini yang dimana pada awal mulanya masyarakat sangat acuh dengan keberadaan sampah maka dengan adanya program pengelolaan sampah masyarakat mulai sadar dengan sampah dan mulai untuk mengelolanya. Menurut Sumardi dan Evers (1982, 3)

partisipasi adalah ikut sertanya suatu kesatuan untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh susunan kesatuan yang lebih besar dari masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan bersama sesuai dengan kemampuannya masing-masing untuk menunjang pencapaian tujuan tertentu tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Lebih dari itu, partisipasi berkaitan dengan tiga hal yakni *mental and emotional involvement* (keterlibatan mental dan emosi), *motivation to contribute* (dorongan untuk memberikan sumbangan), dan *acceptance of responsibility* (penerimaan tanggung jawab) sebagaimana diungkapkan (Davis Huraeah, Jurnal Sosial, 2012).

Dusun Batu Puteh Kecamatan Taliwang merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk 497 jiwa yang mana memiliki kontribusi terhadap penambahan jumlah sampah di Kabupaten Sumbawa Barat, dengan terlebih tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara sehingga tanpa adanya pengarahannya dari pihak manapun masyarakat melakukan pembuangan sampah dengan pola *Open Dumping* serta membuang sampah ke pantai dan sungai. Kebiasaan buruk masyarakat tersebut memiliki dampak negatif terhadap lingkungan pantai dan sungai, yang membuat terjadinya longsoran tanah di sisi sungai dikarenakan dijadikan lahan *Open Dumping* oleh masyarakat, dan dikhawatirkan jika masalah ini akan semakin buruk dari tahun ke-tahun. Untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar kita maka masyarakat yang ada di Dusun Batu Puteh harus terlibat dalam pengelolaan sampah mulai dari rumah tangga.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat di lingkungan Dusun Bone Puteh dalam pengelolaan sampah ?
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat di lingkungan Dusun Bone Puteh dalam pengelolaan sampah ?.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian kajian pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat di lingkungan Dusun Bone Puteh bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat di lingkungan Dusun Bone Puteh. 2) Mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat di lingkungan Dusun Bone Puteh. Sedangkan manfaat penelitian ini agar dapat mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam, dengan alasan bahwa masalah sampah yang saat ini semakin santer di masyarakat yang merupakan salah satu masalah sosial. Masalah partisipasi masyarakat merupakan bidang kajian praktek pekerjaan sosial atau sangat relevan dengan fungsi dan tugas pekerjaan sosial dalam memberikan intervensi pada pertolongan individu, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode studi pustaka/ literatur yang terdiri atas pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen pendukung berupa data dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen elektronik dari internet. Adapun tahapan dalam penulisan diantaranya perumusan masalah untuk kemudian menjadi gagasan, pengumpulan data dan fakta terkait, verifikasi data dan fakta, analisa konseptual dengan argumentasi yang rasional, perumusan hasil gagasan dan kesimpulan serta rekomendasi terkait penanganan masalah.

Bedah Pustaka

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat diartikan dengan keikutsertaan atau keterlibatan baik secara fisik maupun non fisik dari seorang individu atau masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 31-32) bahwa : “partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan”.

Definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta lebih menekankan pada aspek psikologis yang mendorong seseorang atau individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka terdapat tiga unsur partisipasi, yaitu : 1) Adanya tanggung jawab, 2) Kesiediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok. 3) Kesiediaan mereka terlibat di dalam kelompok.

Dari definisi-definisi tentang partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuangan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah, atas dasar rasa kesadaran dan

kemauan sendiri, sebab hal itu akan bermanfaat bagi dirinya sendiri serta kegiatan dapat dilaksanakan dengan sukarela dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

2. Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat

Tidak semua partisipasi ada atas kesadaran dan inisiatif warga masyarakat tetapi juga bisa merupakan mobilisasi dari atas untuk mencapai tujuan. Menurut Uphoff, Cohen, dan Oldsmith 1979: 51) membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap perencanaan, ditandai dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang merencanakan program pembangunan yang akan dilaksanakan, serta menyusun rencana kerjanya.
- b. Tahap pelaksanaan, yang merupakan tahap terpenting dalam program, inti dari keberhasilan suatu program adalah pelaksanaan. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk keterlibatan sebagai anggota.
- c. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program.
- d. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program.

Menurut Sastropoetro (1986: 16-18) jenis partisipasi meliputi (1) Pemikiran; (2) Tenaga; (3) Pemikiran dan Tenaga; (4) Keahlian; (5) Barang; (6) Uang. Kemudian Hamijoyo (2007: 21) menjabarkan jenis partisipasi sebagai berikut:

- a. Partisipasi pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya
- b. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- c. Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
- d. Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja.
- e. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan

3. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi itu berproses dan untuk membedakan prosesnya dibuatlah tangga/ tingkatan partisipasi. Teori tingkat partisipasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembobotan terhadap tolok ukur tingkat partisipasi masyarakat. Konsep tingkat partisipasi dari berbagai teori dan pengalaman dalam bidang perencanaan partisipatif. Tingkatan Partisipasi menurut Hetifah Sj. Sumarto. Pendapat yang diutarakan oleh salah seorang praktisi lapangan dalam bidang perencanaan partisipatif di Indonesia yaitu Sumarto (2003:113). Melihat dari pengalaman praktis dari perencanaan partisipatif di beberapa kawasan Indonesia, Sumarto mengelompokkan tingkat partisipasi masyarakat menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Tinggi
 - ✓ Inisiatif datang dari masyarakat dan dilakukan secara mandiri mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan hasil pembangunan.
 - ✓ Masyarakat tidak hanya ikut merumuskan program, akan tetapi juga menentukan program-program yang akan dilaksanakan
- b. Sedang
 - ✓ Masyarakat sudah ikut berpartisipasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi golongan tertentu
 - ✓ Masyarakat dapat menyuarakan aspirasinya, akan tetapi masih terbatas pada masalah keseharian
- c. Rendah
 - ✓ Masyarakat hanya menyaksikan kegiatan proyek yang dilakukan oleh pemerintah.
 - ✓ Masyarakat dapat memberikan masukan baik secara langsung atau melalui media massa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja.
 - ✓ Masyarakat masih sangat bergantung kepada dana dari pihak lain sehingga apabila dana berhenti maka kegiatan secara stimulan akan terhenti juga.

4. Tinjauan Tentang Sampah

Menurut Davis dan Cornwell (1991) menjelaskan bahwa kata sampah padat merupakan suatu kata yang umum digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang kita buang. Sampah padat, dimana terdiri dari bermacam benda-benda yang sudah dibuang, mengandung berbagai macam zat baik yang dapat berbahaya maupun tidak berbahaya. Akan tetapi secara umum, sampah padat yang menumpuk mampu menimbulkan dampak yang cukup serius bagi populasi manusia yang padat. Dari penjelasan tersebut, masalah sampah sebagai salah satu permasalahan lingkungan dapat dikatakan juga sebagai masalah sosial yang perlu diatur karena mempengaruhi kehidupan masyarakat luas sebagaimana dikatakan bahwa lingkungan merupakan faktor pendukung kehidupan manusia.

Salah satu upaya untuk dapat menyelesaikan permasalahan sampah adalah dengan melakukan pengelolaan sampah yang bisa dilakukan dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). 3R adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Langkah utama adalah pemilihan sejak dari sumber. Menurut *Environmental Services Program* (2011: 19) kunci keberhasilan program kebersihan dan pengelolaan sampah terletak pada pemilihan. Tanpa pemilihan pengolahan sampah menjadi sulit, mahal dan beresiko tinggi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Pemilihan adalah memisahkan antara jenis sampah yang satu dengan jenis yang lainnya. Minimal pemilihan menjadi dua jenis:

- a. Sampah organik, yaitu sampah yang tidak dapat di daur ulang yang dapat dirubah menjadi kompos yang bernilai seperti sayur, buah-buahan, dan sebagainya.
- b. Sampah non-organik, yaitu sampah yang dapat di daur ulang menjadi benda/ barang lain yang dapat bermanfaat kembali seperti plastik, kaca, logam, dan sebagainya.

5. Tinjauan Tentang Pengelolaan Sampah

Sampah harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara pengelolaan sampah antara lain:

- a. Pengumpulan dan pengangkutan sampah. Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau industri yang menghasilkan sampah. Oleh karena itu, mereka harus membangun atau mengadakan tempat khusus kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sampah (TPS) dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA). Mekanisme sistem atau cara pengangkutan untuk di daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya dapat dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.
- b. Pemusnahan dan pengelolaan sampah. Pemusnahan dan atau pengelolaan sampah padat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:
 - ✓ Ditanam (*landfill*), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat ladang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah;
 - ✓ Dibakar (*incineration*), yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran (*incenerator*);
 - ✓ Dijadikan pupuk (*composting*), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos) khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat membusuk. Di daerah pedesaan hal ini sudah biasa, sedangkan di daerah perkotaan hal ini perlu dibudayakan. Apabila setiap rumah tangga dibiasakan untuk memisahkan sampah organik dengan an-organik, kemudian sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman dapat dijual atau dipakai sendiri. Sedangkan sampah an-organik dibuang dan akan segera dipungut oleh pemulung. Dengan demikian maka masalah sampah akan berkurang;
 - ✓ Penghancuran (*pulverization*), sampah yang berasal dari bak-bak penampungan langsung dihancurkan menjadi potongan-potongan kecil sehingga lebih ringkas. Sampah yang telah dilumatkan dapat dimanfaatkan untuk menimpun permukaan tanah yang rendah. Selain itu juga bisa dibuang ke laut tanpa menimbulkan pencemaran. Untuk saat ini beberapa kota besar di Indonesia telah memiliki mobil pengumpul sampah yang dilengkapi alat pelumat sampah;
 - ✓ Makanan ternak (*hogfeeding*) yaitu sampah organik seperti sayuran, ampas tapioka, dan ampas tahu dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak;

- ✓ Pemanfaatan ulang (*recycling*) yaitu sampah-sampah yang sekiranya masih bisa diolah, dipungut, dan dikumpulkan. Contohnya adalah kertas, pecahan kaca, botol bekas, logam, dan plastik. Sampah-sampah semacam ini dapat dibuat kembali menjadi karton, kardus pembungkus, alat-alat perangkat rumah tangga dari plastik dan kaca. Tetapi perlu diingat jangan sampai sampah demikian dimanfaatkan atau termanfaatkan lagi. Misalnya, kertas-kertas dari tempat sampah dimanfaatkan begitu saja untuk membungkus kudapan atau makanan. Hal ini membahayakan bagi kesehatan.
- ✓ Pengelolaan sampah yang baik dan layak bukan saja dapat meninggalkan kebersihan maupun estetika lingkungan, akan tetapi juga dapat meniadakan atau menghambat berkembang biaknya vektor berbagai penyakit menular yang dapat merugikan kesehatan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan sampah dapat sebagai sumber makanan, sarang/ tempat tinggal serta media yang baik untuk perkembangan kehidupan makhluk hidup.

6. Community Development

Konsep pengembangan masyarakat (*Community Development*) sebenarnya adalah pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*), yang bermakna mengorganisasikan masyarakat sebagai sebuah sistem untuk melayani warganya dalam setting kondisi yang berubah. Dengan demikian inti pengertiannya adalah mendorong warga masyarakat untuk mengorganisasikan diri untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai kesejahteraannya sendiri. (Budhi Wibhawa dkk, Dasar-dasar Pekerjaan Sosial, 2010:109). PBB (1995) mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai berikut: "Pengembangan masyarakat didefinisikan sebagai suatu proses yang dirancang untuk menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial bagi seluruh warga masyarakat dengan partisipasi aktif dan sejauh mungkin menumbuhkan prakarsa masyarakat itu sendiri". Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan masyarakat sejatinya merupakan bentuk intervensi pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memberikan perubahan terhadap masyarakat dari segala aspek kehidupan, baik itu sosial, ekonomi, dan aspek kehidupan yang lainnya.

Pengembangan masyarakat (*Community Development*) menurut Jim Ife dan Longman (1995) merupakan konsep yang berkembang sebagai tantangan terhadap konsep Negara kesejahteraan. Jim Ife dan Logman menyebutkan bahwa: "Konsep pengembangan masyarakat lebih menekankan pada upaya pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri (*community based services*) dengan ide utama keberlanjutan dalam penyelenggaraan kebutuhan hidup manusia karena dikembangkannya keswadayaan (*self reliance*). Pengembangan masyarakat harus selalu mencarui cara untuk menumbuhkan dan memaksimalkan partisipasi, dengan maksud agar setiap warga masyarakat terlibat secara aktif dalam proses dan aktivitas kemasyarakatan untuk mencapai tujuan bersama".

Dalam pekerja sosial pengembangan masyarakat adalah metode yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui penggunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada partisipasi sosial (Suharto, 2009: 37). Pengembangan masyarakat diselenggarakan dengan tujuan untuk mencapai kondisi masyarakat dimana transformasi sosial-budaya, politik, ekonomi, teknologi, dapat dilaksanakan oleh masyarakat secara berkelanjutan. Ada tiga karakter umum program pengembangan masyarakat, yaitu:

- a. Berbasis masyarakat (*community-base*) atau masyarakat sebagai pelaku utama atau subyek dalam perencanaan dan pelaksanaan program
- b. Berbasis sumberdaya setempat (*local resources-base*), yaitu penciptaan kegiatan dengan melihat potensi sumberdaya (alam, manusia) yang ada.
- c. Berkelanjutan (*sustainable*) yaitu program berfungsi sebagai penggerak awal pembangunan yang berkelanjutan.

Pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pengembangan masyarakat seringkali diimplementasikan dalam bentuk:

- a. Proyek-proyek pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh dukungan dalam memenuhi kebutuhannya atau melalui

Kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab (Payne, 1995:165).

Menurut Jim Ife (1995: 178-198), prinsip dasar dalam Community Development yang harus diperhatikan adalah pengembangan terintegrasi, hak asasi manusia, berkelanjutan, pemberdayaan, kemandirian, pengembangan organisasi, integritas proses, kooperatif, partisipasi, melawan penindasan struktural, konsensus personal dan politik, hak milik masyarakat, tidak bergantung pada Negara, tujuan jangka pendek dan visi akhir, langkah-langkah pengembangan, keahlian eksternal membangun masyarakat, tanpa kekerasan, keikutsertaan dan mendefinisikan kebutuhan.

Relevansi pekerjaan sosial dalam pengelolaan sampah, didasarkan pada kompetensi pekerjaan sosial yaitu pada bidang kesejahteraan sosial, dimana profesi pekerjaan sosial memiliki peranan dominan dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial merupakan profesi pertolongan yang ditunjukkan untuk mendorong pemecahan masalah, baik individu, keluarga, dan masyarakat dengan berusaha membantu menggunakan kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari secara aktif dan bertanggung jawab. Aktif dan tanggung jawab disini merupakan pendekatan pelayanan dengan pengakuan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu, kelompok ataupun masyarakat dalam kata lain selain dibantu juga ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalahnya. Partisipasi sejalan dengan prinsip pekerjaan sosial yaitu “*self determination*” (memiliki hak untuk menentukan dirinya sendiri). Artinya bahwa seorang pekerja sosial berupaya melibatkan individu, kelompok, ataupun masyarakat dengan mendayagunakan kemampuan yang dimiliki.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fokus intervensi pekerjaan sosial dalam pengelolaan sampah adalah menggunakan *locality development*, *Locality development* adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri (United Nations, 1955). Dalam pengelolaan sampah ini pekerja sosial masuk menjadi *community worker*. Dengan menjalankan tugas dan peran sebagai *community worker*. Dalam pengelolaan sampah diperlukan partisipasi masyarakat itu sendiri untuk mengatasi kekurangan dari keterbatasan pemerintah tersebut dalam pengelolaan sampah. Mengacu pada pendapat Jim Ife 1995, terjemahan Aribowo (2003: 118-129), pekerja sosial berperan dalam kesehatan lingkungan sebagai : *fasilitatif, educational, dan representational*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Partisipasi

Dalam partisipasi pemikiran ini, masyarakat Dusun Bone Puteh menyalurkan ide-idenya setiap mengikuti kegiatan dalam pengelolaan sampah tidak hanya dalam tahap perencanaan saja melainkan juga tahap pelaksanaan dan evaluasi program dalam skala rumah tangga. Partisipasi tenaga dilihat dari masyarakat yang ikut serta dilapangan untuk membantu mulai dari mengumpulkan, mengambil sampah hingga mengelola sampah. Selanjutnya partisipasi keahlian atau keterampilan dilihat dari bentuk usaha guna untuk mendorong aneka ragam usaha yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Bone Puteh. Kemudian partisipasi masyarakat dalam bentuk uang, dapat dikatakan bahwa kendala terbesar adalah disini karena penghasilan mereka yang dibawa rata-rata, oleh karenanya masyarakat masih mencakup skala rumah tangga.

Menurut Sastropetro, keenam jenis partisipasi seperti yang telah disebutkan diatas merupakan bentuk partisipasi yang bisa diberikan oleh tiap individu. Sebagai contoh adalah saat mengumpulkan sampah, mengelola, memilih sampah, memungkinkan bagi warga untuk peran mereka sebagai keterlibatan dalam kegiatan.

Dengan berbagai jenis partisipasi yang telah disebutkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu jenis partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga jenis partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya tenaga, uang, keterampilan. Sedangkan partisipasi tidak nyata adalah hasil pemikiran, partisipasi sosial.

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat

- a. Tinggi
 - ✓ Masyarakat tidak hanya ikut merumuskan program, akan tetapi juga menentukan program-program yang akan dilaksanakan.
- b. Sedang
 - ✓ Masyarakat sudah ikut berpartisipasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi golongan tertentu. Masyarakat Dusun Bone Puteh dalam pelaksanaannya masih belum semua ikut berpartisipasi, hanya sebagian masyarakat yang ikut partisipasi dan hanya golongan tertentu saja belum menyeluruh.
 - ✓ Masyarakat dapat menyuarakan aspirasinya yang masih terbatas hanya pada masalah keseharian saja.
- c. Rendah
 - ✓ Masyarakat hanya menyaksikan kegiatan proyek yang dilakukan oleh pemerintah.
 - ✓ Masyarakat dapat memberikan masukan baik secara langsung atau melalui media massa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja.
 - ✓ Masyarakat masih sangat bergantung kepada dana dari pihak lain sehingga apabila dana berhenti maka kegiatan secara stimulan akan terhenti juga.

- ✓ Inisiatif yang harusnya dapat datang dari masyarakat dan dilakukan secara mandiri mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan hasil pembangunan tidak dapat berjalan karena masyarakat tidak memiliki cukup uang untuk merealisasikan pengolahan sampah mandiri yang bersifat terpusat di satu titik lingkungan Dusun Bone Puteh jadi masyarakat masih terbatas dalam pengelolaan sampah skala rumah tangga.

PENUTUP

Simpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program di lingkungan Dusun Bone Puteh masih terkendala pada tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah karena masyarakat masih berpikir bahwa harus ada yang besar untuk melakukan program pengolahan sampah yang bersifat terpusat di satu titik pada lingkungan Dusun Bone Puteh.
2. Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan kegiatan pengelolaan sampah adalah cukup baik, hal ini ditandai dengan adanya berbagai gagasan atau ide dari warga dalam penentuan keputusan kebijakan yang akan diambil demi kepentingan mewujudkan kesejahteraan hidup di lingkungannya.
3. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di Lingkungan Dusun Bone Puteh adalah baik dalam skala rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran warga untuk melaksanakan usaha pemilahan sampah, dan dalam pembuatan produk daur ulang dari sampah sehingga dalam pengelolaan sampah yang masih berskala rumah tangga paling tidak memiliki efek kebersihan lingkungan di tiap rumah warga itu sendiri.

Saran

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Dusun Bone Puteh pada umumnya perlu dibina dan ditingkatkan dalam rangka mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang hijau, bersih dan sehat.
2. Petugas atau aparatur perencana, pelaksana dan pengawasan pengelolaan sampah di masa yang akan datang dapat menghadirkan program Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di lingkungan Dusun Bone Puteh yang dimana KSM ini akan dapat menjadi wadah dalam mengembangkan gagasan atau ide dari warga serta membina tingkat kesadaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk lebih dimantapkan lagi.
3. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan Dusun Bone Puteh khususnya dalam kegiatan keterampilan pembuatan produk dari limbah atau sampah terus diusahakan sehingga mampu untuk mengikuti kemajuan teknologi pengelolaan sampah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan warga masyarakat.
4. Agar dimasa depan dapat dipertimbangkan kembali oleh pemerintah berhubung keterampilan dan kreatifitas dari warga masyarakat dalam berbagai kegiatan pengelolaan sampah mengalami penurunan, sehingga dana dari Pemerintah diharapkan dapat mendukung kegiatan skala rumah tang pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo. (2003). *Maximize Your Strenght*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Davis, M.L., & D.A. Cornwell. (1991). *Introduction To Environmental Engineering*. Second Edition. New York : LMc-Graw-Hill. Inc..
- Hamijoyo. (2007). *Partisipasi Dalam Pembangunan*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Huraerah, Abu. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Buku Pendidikan – Anggota IKAPI.
- Kantor Desa Kertasari. (2020). *Profil Kantor Desa Labuan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*.
- Mulasari, S. A. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurnal Kesmas Volume 6 Nomor 3: 204-211.
- Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat. (2016). *Pemutakhiran Strategis Sanitasi Kota (SSK) Kabupaten Sumbawa Barat*.
- Rizal M. (2011). *Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan. Studi Kasus Pada Kelurahan Boya*.
- Sastropetro, Santoso R.A. (1986). *Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.

- Suharto, Edi. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumardi, Mulyanto, Hans Dieter Evers. (1982). *Kemisikinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta. CV Rajawali
- Sumarto dan Hetifa Sj. (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia
- Siti Irene Astuti D. (2009). *Desentralisasi dan Partisipasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Tuti Kustiah. (2005). *Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum*. Bandung.
- Uphoff, Norman T., Cohen. J., and Goldsmith. (1979). *Feasibility and Application of Rural Development Participation : A State of Art Paper*. Ithaca: Cornell University.
- Wibhawa Budhi, Raharjo. T. Santoso, & Budiari Meilany. (2010). *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung. Widya Padjadjaran.